

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjaga warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.¹

Melihat dari fungsi dan tujuan pendidikan tersebut seyogyanya pendidikan dapat membentuk manusia Indonesia yang memiliki kemampuan, terampil, berakhlak positif, unggul dan berdaya saing. Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu, pemerintah benar-benar mengupayakan perwujudan pendidikan yang berkualitas. Di antaranya upaya yang dilakukan dalam perbaikan adalah seperti dalam kurikulum, kualitas pengajar dan lain-lain.

Seperti halnya pendapat Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, “guru hendaknya memperhatikan faktor-faktor tersebut ketika mengambil

¹Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Visimedia, 2008.

keputusan tentang metode mana yang akan digunakannya”.² Dalam hal itu seorang guru seharusnya bisa memilih strategi metode pengajaran yang sesuai untuk proses pengajaran di kelasnya.

Banyak kalangan menilai bahwa metode pembelajaran agama Islam yang berjalan saat ini masih sebatas transfer nilai dengan pendekatan hafalan. Bahkan menurut Mastuhu yang dikutip oleh Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah menyatakan:

Bahwa metode pembelajaran yang berlaku saat ini masih bersifat klasik, dalam arti mewariskan sejumlah materi ajaran agama yang diyakini benar untuk disampaikan kepada anak didik tanpa memberikan kesempatan kepada mereka agar menyikapi materi-materi tersebut secara kritis, mengoreksi, mengevaluasi dan mengomentarnya.³

Menurut Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, “pemilihan strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh setiap guru, mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multiarah antara siswa, guru dan lingkungan belajar”.⁴

Dalam proses belajar mengajar sering terjadi proses menerima pesan atau memori terhambat karena strategi pembelajaran yang kurang tepat. Salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang identik dengan metode caramah, sehingga membuat siswa kurang aktif dikelas, cenderung tidak termotivasi belajarnya, hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan malah menghambat motivasi belajar siswa. Dengan adanya permasalahan

²Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 40.

³Ibid., 32.

⁴Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), 4.

tersebut salah satu upaya untuk mencapai tujuan ialah pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dari seorang guru dalam penyampaian materi dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Hasil wawancara dari guru PAI SMA Negeri 7 bahwa, metode apa saja selama ini yang dipakai oleh Bapak Nur Sokhib, beliau mengatakan bahwa “tergantung melihat temanya, selama ini metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan puzzle. Untuk metode puzzle ini digunakan pada materi Al-Qur’an, terutama pada surat dalam membaca ayat-ayat Al-Qur’an”.⁵

Akan tetapi melihat fakta di lapangan yakni di SMA Negeri 7 Kediri, bahwa banyak siswa kelas XI IPS-1 bersikap pasif ketika berlangsung pembelajaran PAI pada subbab / materi Al-Qur’an memahami ayat-ayat Al-Qur’an tentang menjaga kelestarian lingkungan dengan menggunakan metode ceramah dan hafalan di kelas, selama pembelajaran berlangsung siswa menjadi pendengar yang baik. Ketika guru menjelaskan dengan metode ceramah kebanyakan mereka terlihat diam, merasa bosan, apalagi ketika guru memberikan pertanyaan, sebagian kecil siswa yang komentar. Demikian pula dibuktikan dengan hasil wawancara, menurut Bapak Nur Sokhip bahwasanya “memang dari kelas XI IPS-1 kurang disiplin dan kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi untuk ukhuwah islamiyahnya sangat baik”.⁶ Apalagi pada waktu itu, buku LKS siswa pada awal semester II tahun ajaran 2014/2015 belum ada dikarenakan pemberhentian kurikulum 13 pada bulan

⁵Nur Sokhib, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 7, Kediri, 12 Januari 2015

⁶ Ibid.

November. Adapun hasil wawancara dari wakil ketua bagian kurikulum yakni bapak Mat Samsuri bahwasanya “saat pemberhentian K-13 diberhentikan pada bulan November, pihak sekolah memang sudah memesan buku LKS KTSP untuk mata pelajaran PAI kelas XI IPS-1 semester II tahun pelajaran 2014/2015 tetapi belum datang, karena semua itu sudah disediakan pemerintah”.⁷ Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka siswa harus banyak merangkum atau menulis karena pada waktu itu buku LKS siswa belum datang, apalagi ketika guru meminta siswa dalam merangkum di perpustakaan dalam pelajaran yang dibahas mereka rata-rata bilang capek dan bosan.

Hal ini dilatar belakangi siswa mengalami kebosanan dalam menguasai pelajaran PAI dalam SK (Standar Kompetensi) memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup Q.S Ar-Rum: 41-42, Q.S Al-A'Raf: 56-58 dan Q.S Ash Shad: 27 dengan metode pembelajaran ceramah dan hafalan, pada waktu itu juga buku LKS KTSP siswa-siswi semester II untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum datang. Hal ini juga dibuktikan dengan prosentase belajar tidak tuntas / tuntas, ketuntasan belajar yang dicapai untuk mata pelajaran ini hanya 48%, nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 80.

Memang proses pendidikan tidak selamanya berjalan dengan baik. Terdapat banyak hal yang menjadi hambatan dalam proses pendidikan, baik sarana dan prasarana pendidikan maupun kualitas serta kuantitas pengajar dan siswa. Dalam artian kita masih perlu mengembangkan kualitas dalam proses

⁷ Mat Samsuri, wakil ketua bagian kurikulum SMA Negeri 7, Kediri, 26 April 2015.

belajar mengajar. Akmal Hawi menyatakan, bahwa “Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai berbagai metode mengajar dan dapat mempergunakan setiap metode yang sesuai”.⁸ Sedangkan menurut Suyono dan Haryono metode “pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan atau langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan strategi dan metode yang dipilih”.⁹

Menurut Muhammad Ali “jika guru mencoba untuk menemukan bentuk atau metode mengajar, yang cocok baginya untuk dapat membantu siswa belajar, maka perlu dipikirkan tujuan pengajaran yang ingin dicapai, selanjutnya baru dikaji penerapan kurikulum dan psikologis dalam pelaksanaan belajar mengajar”.¹⁰

Senada dengan pendapat Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah:

Mengingat berat dan besarnya peran Pendidikan Agama Islam, maka perlu diformulasikan sedemikian rupa, baik yang menyangkut sarana insani maupun non insani secara komprehensif dan integral. Formulasi yang demikian bisa dilakukan melalui sistem pengajaran agama Islam yang baik dengan didukung oleh sumber daya manusia (guru) yang berkualitas, metode pengajaran yang tepat, dan sarana prasarana yang memadai.¹¹

Berdasarkan pengalaman penulis, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki motivasi / dorongan belajar. Untuk itu, seorang guru, disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menyajikan materi dengan metode yang dapat memotivasi siswa sehingga

⁸Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 27.

⁹Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 19

¹⁰Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), 66.

¹¹Nasih dan Kholidah, *Metode dan Teknik Pengajaran.*, 6.

menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa. Berbagai metode belajar beberapa tahun terakhir ditemukan, dengan berbagai istilah yang dipakai seperti *Active learning*, *Quantum teaching*, *Contextual learning*, *Kurikulum-2013 Scientific* dan lain-lain. Dari semua jenis istilah pembelajaran diatas melihat dari tujuannya sama yakni menciptakan cara belajar yang aktif, mudah, cepat, menyenangkan baik untuk guru dan siswa.

Menggunakan media pembelajaran menjadi salah satu hal yang dapat menunjang akan kelancaran proses dalam belajar mengajar di kelas. Dengan metode pengajaran yang beragam, diharapkan metode yang diterapkan lebih efektif digunakan dan belajar mengajarpun menjadi menarik bagi peserta didik. Sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan siswa aktif adalah metode pembelajaran *Mind Map*. Peneliti mencoba menerapkan metode *Mind Map* yang diasumsikan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut Tony Buzan di dalam buku yang diterjemahkan oleh Susi Purwoko bahwa :

Metode *Mind Map* adalah model pembelajarn di mana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang untuk menggali informasi dari dalam dan luar otak cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita dan membuat catatan yang tidak membosankan, *Mind Map* juga dibuat oleh kata-kata, warna, garis dan gambar.¹²

Selain itu *Mind Map* juga mempunyai kelebihan, menurut Tony Buzan di dalam buku yang diterjemahkan oleh Sri Redjeki kelebihan metode *Mind Map* di antaranya:

¹²Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*. terj. Susi Purwoko (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 4.

1) *Mind Map* mampu meningkatkan kemampuan seseorang dalam berimajinasi, mengingat, berkonsentrasi 2) membuat catatan yang menarik dan lebih baik dengan menggunakan waktu yang singkat 3) dapat merangsang sisi kreatif seseorang lewat penggunaan garis lengkung, warna dan gambar 4) Dapat mengoptimalakan otak kanan dan otak kiri 5) Mempertajam daya analisa dan logika siswa, karena siswa tidak lagi dituntut untuk mencatat buku sampai habis kemudian menghafalnya. 6) menghadapi ujian lebih muda.¹³

Selain melihat dari kelebihan metode *Mind Map* penulis juga mengemukakan dari penelitian lain yakni penelitian dari “Haniatul Fitriyah jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul Aplikasi Strategi Pembelajaran *Mind Map* dalam meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Turen Malang tahun ajaran 2010”.¹⁴ Hasil menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *mind map* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Turen cukup baik. Strategi ini sangat membantu guru PAI karena dapat melibatkan siswa secara aktif dan dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar siswa.

Melihat dari beberapa penerapan di atas peneliti akan menggunakan metode *Mind Map*. Metode *Mind Map* adalah salah satu solusi yang tepat dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Al-Qur'an), maka dari itu peneliti mencoba meneliti apakah nanti ada pengaruh dalam penggunaan metode *Mind Map* terhadap prestasi belajar pada

¹³Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map untuk Anak*, terj. Sri Redjeki (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), 17.

¹⁴Haniatul fitriyah, “Aplikasi Strategi Pembelajaran *Mind Map* dalam meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Turen Malang tahun ajaran 2009/2010”, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim, 2009.

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Al-Qur'an).

Berangkat dari asumsi tersebut maka perlu dilakukan penelitian mengenai "Implementasi Penggunaan Metode *Mind Map* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Semester II (Al – Qur'an) Siswa Kelas XI IPS-1 Di SMA Negeri 7 Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar penelitian dapat mencapai hasil yang diharapkan, maka penulis dapat merumuskan permasalahan, sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *Mind Map* untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Al-qur'an) Semester II tahun pelajaran 2014/2015 ?
2. Apakah metode *Mind Map* dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Al-Qur'an) Semster II tahun pelajaran 2014/2015 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yaitu sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dimana usaha-usaha itu dilakukan. Secara umum, peneliti ini bertujuan untuk mengungkapkan keefektifan pembelajaran siswa pada pelajaran Pendidikan XI IPS-1 SMA Negeri 7 Kediri. Secara khusus penelitian bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Mind Map* untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Al-Qur'an) Semester II tahun pelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui metode *Mind Map* dapat meningkatkan Prestasi Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Al-Qur'an) Semester II tahun pelajaran 2014/2015.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian membantu untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai seperti yang telah dikemukakan penulis diatas, maka dirumuskan hipotesis awal sebelum mengadakan penelitian yaitu: "Jika metode *Mind Map* diterapkan secara tepat maka prestasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Al-Qur'an) siswa kelas XI IPS-1 semester II SMA Negeri 7 Kediri tahun pelajaran 2014/2015 dapat meningkat."

E. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat teoritis

- 1) Hasil peneliti ini dapat memberikan kejelasan teoritis dan pemahaman *Mind Map*
- 2) Dapat memperkaya keilmuan dan metodologi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

b. Manfaat praktis

1) Sekolah

Dapat dipergunakan oleh guru sebagai usaha alternatif dalam rangka untuk meningkatkan metode pembelajaran yang digunakan nantinya.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai salah satu solusi peningkatan kualitas pembelajaran, yang dilakukan oleh guru untuk mempermudah pencapaian proses tujuan pembelajaran.

3) Bagi Siswa

Peneliti ini diharapkan dapat membantu dan memudahkan peserta didik memahami materi serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Al-Qur'an) sehingga dapat menumbuhkan daya kreativitas dan imajinasi peserta didik.

4) Bagi penelitian lain

Sebagai bahan referensi yang dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian tindakan kelas ini terbatas pada implementasi metode *Mind Map* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 7 Kediri Semester II Tahun Pelajaran 2014/2015, pada materi memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang menjaga kelestarian lingkungan.

G. Penegasan Istilah

Beberapa istilah yang harus ditegaskan dalam penelitian ini, agar dalam pembahasan penelitian akan mengarah pada uraian yang lebih spesifik sesuai dengan ruang lingkup penelitian. Diantaranya:

1. Pembelajaran Metode *Mind Map*

Mind Map adalah sebuah catatan yang kreatif, yang bercirikan ada satu kata kunci untuk setiap garis, warna dan gambar dengan bertujuan untuk memetakan pikiran siswa untuk berimajinasi dan berfikir kreatif.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa pengalaman atau kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil aktifitas proses belajar. Prestasi belajar siswa juga bisa dinyatakan dalam bentuk tes dan nilai berbentuk angka yang bisa dicantumkan dalam nilai raport.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha-usaha dalam mendidik siswa dengan meyakini adanya kekuasaan Allah dan RasulNya, yang bertujuan supaya siswa bisa memahami dan meyakini dengan adanya ajaran-ajaran agama Islam.